

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata Indonesia di masa mendatang cukup cerah. Banyak daya tarik wisata yang ada yang berpotensi untuk nantinya dapat menjadi destinasi wisata unggulan. Setiap daya tarik wisata memiliki ciri khas yang berbeda-beda sesuai dengan tempat keberadaan destinasi wisata tersebut. Potensi wisata Indonesia yang melimpah ini membuat Indonesia digadangkan menjadi negara dengan tujuan kunjungan wisatawan yang tinggi hingga dapat menjadi sector penyumbang devisa negara terbesar. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang perlu penanganan agar memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018:71)

Sektor bisnis dan perdagangan memiliki peluang baru yaitu pariwisata. Potensi pariwisata yang cukup besar menambah devisa bagi Negara Indonesia. Tentunya berdampak pada perkembangan ekonomi negara dan menunjang kesejahteraan hidup masyarakat. Keunikan, dan kekhasan daya tarik wisata menjadi tumpuan dalam pengembangan pariwisata. Agar kelangsungan kegiatan pariwisata tetap terjaga diperlukan pengelolaan dan pelestarian potensi pariwisata (Suhendroyono dan Rizki, 2016:43).

Industri pariwisata mulai dipandang sebagai peluang baru di bidang bisnis dan perdagangan pariwisata, karena telah mendatangkan devisa negara yang sangat besar sehingga memiliki potensi yang cukup besar. Ini sangat mendukung kesejahteraan masyarakat. Perkembangan industri pariwisata

yang pesat, dan ada fenomena yang sangat umum, melibatkan jutaan sumber daya manusia, mulai dari masyarakat, pariwisata hingga instansi pemerintah, semuanya telah mengeluarkan biaya pembangunan yang tinggi. Berbagai perubahan telah terjadi dalam perkembangan kepariwisataan, antara lain perubahan yang terus menerus pada cara, bentuk dan sifat kegiatan. (Soebyanto, Sekarwati dan Susanto, 2018:2).

Industri pariwisata saat ini merupakan industri penting dan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Peralunya, persaingan industri pariwisata semakin ketat. Semua komunitas harus berpartisipasi dalam mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan industri pariwisata, dan memungkinkan penerima manfaat memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan, serta mendukung keberhasilan pengembangan industri pariwisata dalam jangka panjang. (Susilo, 2018:45-46).

Suatu objek yang memiliki daya tarik baik alami atau buatan dan memiliki peluang untuk menjadi suatu objek wisata yang memiliki daya tarik akan dikembangkan dan dikelola sedemikian rupa hingga menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini pula yang terjadi pada objek wisata Menara Tugu Waseso yang notabene adalah dulunya sebuah tempat bersejarah yang sekarang dijadikan tempat wisata unggulan di Klaten. Kualitas merupakan hal penting dalam kegiatan pariwisata sebagai alat untuk menghadapi masa depan. (Kiswanto dan Damiasih, 2018:12)

Kabupaten Klaten mempunyai daya tarik dalam bidang pariwisata, berdasarkan pada tujuan Pembangunan nasional yang dijabarkan melalui pendekatan konsep perlindungan daerah. Kabupaten Klaten dengan provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah pengembangan sektor perdagangan dan jasa, pertanian, pariwisata, industri seperti lurik dan mebel. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang akan dan sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah Klaten.

Kabupaten Klaten sangat dikenal dengan sumber mata airnya yang sangat jernih, tentunya hal ini langsung dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Klaten. Banyaknya jumlah wisatawan mendorong pemerintah daerah dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang ada seperti jalan umum, transportasi hingga petunjuk arah bagi pengunjung. Jumlah investasi yang masuk ke Klaten juga meningkat dapat dilihat dengan adanya pembangunan hotel berbintang 2, pembukaan lahan-lahan baru sebagai obyek wisata hingga perluasan lokasi wisata.

Diantara objek wisata yang banyak di kunjungi di Kabupaten Klaten salah satunya adalah tempat wisata Menara Tugu Waseso, wisata Menara Tugu Waseso ini terletak di Pandanan, Soropaten, Karanganyar, Dusun I, Soropaten, Klaten, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Wisata ini menawarkan keindahan Menara Tugu Waseso dan baru-baru ini pengelola juga membangun satu Menara Tugu yang dinamai Menara Tugu Baskoro untuk dijadikan salah satu atraksi yang ada di lokasi tersebut.

Sektor pariwisata ini adalah salah satu sektor yang paling terkena dampaknya akibat pandemic hal ini di karenakan di berlakukannya kondisi darurat dan lebih baik agar berada di rumah, akhirnya ditetapkan Era New Normal atau pasca pandemic yang mana semua aktivitas berjalan seperti biasa hanya saja tetap mentaati peraturan seperti memakai masker, sering mencuci tangan dan sebagainya. Hal itu juga berdampak pada beberapa objek wisata mulai dibuka satu persatu untuk wisatawan berkinjung kembali dan tetap mentaati peraturan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih Menara Tugu Waseso sebagai lokasi penelitian yang berjudul “STRATEGI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA MENARA TUGU WASESO PASCA COVID-19 SEBAGAI DAYA TARIK UNGGULAN DI KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH.”

B. Rumusan Masalah

Pariwisata di Indonesia memang cukup diminati oleh wisatawan asing maupun lokal, terlebih objek wisata yang berbasis alam, buatan, dan budaya. Akan tetapi banyak objek yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat sekitar sehingga tidak menyadari potensi yang dimiliki objek wisata tersebut.

Oleh sebab itu pertanyaan penelitian yang ingin di pecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa potensi yang dimiliki oleh objek wisata Menara Tugu Waseso sehingga layak menjadi destinasi unggulan yang ada di kabupaten Klaten?

2. Bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pihak terkait mengenai pasca pandemic covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki objek wisata Menara Tugu Waseso sehingga dapat menentukan strategi pengelolaan hingga pengembangan yang tepat sehingga dapat menjadikan objek wisata yang unggul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap objek wisata Menara Tugu Waseso adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Dan memiliki informasi mengenai pengelolaan obyek wisata yang ada di Menara Tugu Waseso mengenai daya tarik yang dimiliki.

2. Manfaat bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

Memberikan referensi tambahan untuk mahasiswa dan mahasiswi Stipram dan juga dapat membantu mahasiswa memiliki wawasan yang lebih besar mengenai pengembangan suatu objek wisata.

3. Manfaat bagi masyarakat sekitar

Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar karena adanya pengelolaan objek wisata Menara Tugu Waseso ini dan juga membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada “Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Menara Tugu Waseso Pasca Covid-19 Sebagai Daya Tarik Unggulan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”

F. Linieritas Tema Penelitian

Untuk menyertakan garis linear di bidang destinasi antara Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “PESONA CANDI PLAOSAN DI KLATEN JAWA TENGAH” dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “PESONA WAT ARUN SEBAGAI DESTINASI WISATA DI BANGKOK THAILAND” maka dari itu penelitian artikel ilmiah penulis mengambil tentang destinasi wisata yang berjudul “STRATEGI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA MENARA TUGU WASESO PASCA COVI-19 SEBAGAI DAYA TARIK UNGGULAN DI KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH”.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

F. Linieritas Penelitian

G. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran